



Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Yanita Devaraswari¹, Citra Aulia Restu², Shakila Putri³, Hanisah Putri⁴, Ersa Deltia⁵
¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Korespondensi Penulis: 230205080@umri.ac.id

Abstract. *Citizenship education plays an important role in shaping the character of students by teaching them the rights and duties of citizenship, the principles of democracy, and the fundamental values of national and national life. This knowledge is essential to form students who are aware of their role in society. However, the common problems faced are a lack of awareness of the importance of this education, lack of its implementation in everyday life and differences in the thinking, behavior, and morality of each individual. Increasingly modern environmental factors and reliance on technology also affect the lack of social interaction, which impedes the application of character and morality that conforms to customs. Besides, the loss of ethics and decency in everyday life is a complex problem that needs to be addressed. Therefore, efforts are needed to address this problem through Citizenship Education in various educational institutions with the aim of improving the character of students.*

Keywords: *Student Character, Citizenship Education, Principles of Democracy.*

Abstrak. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, prinsip-prinsip demokrasi, dan nilai-nilai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengetahuan ini penting untuk membentuk siswa yang sadar akan peran mereka dalam masyarakat. Namun, masalah umum yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan ini, kekurangan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dan adanya perbedaan dalam pemikiran, perilaku, dan moral setiap individu. Faktor lingkungan yang semakin modern dan ketergantungan pada teknologi juga berdampak pada kurangnya interaksi sosial, yang menghambat penerapan karakter dan moral yang sesuai dengan adat istiadat. Selain itu, hilangnya etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari merupakan masalah kompleks yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah ini melalui Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan karakter siswa.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Pendidikan Kewarganegaraan, Prinsip-Prinsip Demokrasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan bangsa untuk mengubah perilaku agar lebih baik dan dapat mengembangkan pengetahuan untuk menjadi generasi muda yang cerdas juga berkualitas serta dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, karena hal tersebut akan diturunkan untuk generasi berikutnya. Pendidikan juga merupakan suatu dasar yang tidak bisa dipisahkan dari diri manusia, mulai dalam kandungan sampai tua manusia menjalani proses pendidikan. Menurut pendapat Soemanto (2006: 175) mengatakan, bahwa salah satu tujuan dari pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, dan karena itu pendidikan sangat menguntungkan baik bagi anak maupun bagi masyarakat. Anak didik memandang sekolah sebagai tempat mencari sumber bekal atau persiapan yang akan membuka dunia bagi mereka. (Dianti, 2017)

Di era globalisasi pada zaman sekarang yang ditandai dengan kecanggihan teknologi, berbagai informasi yang mudah diakses, dan individu yang cepat berkembang. Terlebih di era globalisasi sekarang ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi, sehingga nilai-nilai kesopanan dan budi pekerti seakan telah diabaikan (Fauzi et al., 2013), dalam menghadapi tantangan tersebut harus memiliki mental dan sikap yang tangguh. Dari banyaknya perubahan yang sudah terjadi mengakibatkan seseorang melupakan pendidikan karakter, padahal pendidikan karakter ini sangat penting dan harus ditanamkan bagi setiap orang terutama pada siswa. Pendidikan karakter merupakan proses bimbingan yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan dan membentuk kepribadian seseorang yang merupakan sifat atau karakter seseorang. (Rizka Wulandari et al., 2023)

Siswa pada sekolah dasar sangat penting untuk ditanamkan karakter-karakter bangsa karena sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Jadi di lingkungan sekitarnya harus diterapkan karakter yang baik supaya siswa dapat mengikuti hal-hal yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan sekitarnya tidak ada penerapan pendidikan karakter maka bisa jadi siswa mencontoh hal yang kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana melalui lingkungan belajar yang mempunyai tujuan untuk menumbuh kembangkan segenap kemampuan manusia, sehingga mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik bagi alam dan masyarakat. (Saputra, 2022)

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan pendidikan karakter adalah melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah yang diharapkan bisa mengimplementasikan urgensi pendidikan karakter, terutama pada Sekolah Dasar. Penerapan pendidikan karakter di Sekolah Dasar dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran seperti beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), karena pada hakikatnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhubungan dengan kebangsaan, konflik kewarganegaraan yang berkaitan dengan negara, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat sipil, serta menerapkan prinsip demokrasi dan pendidikan humanistik.

Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang memiliki karakter bangsa. Dari hal tersebut tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi, diantaranya yaitu mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter

masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Dapat berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan bisa membentuk warga negara yang baik dan juga merupakan salah satu konsep pendidikan yang mempunyai fungsi membentuk peserta didik atau siswa sebagai warga negara yang memiliki karakter. Hal tersebut tergambar di dalam setiap kompetensi dasar dan standar kompetensi pendidikan kewarganegaraan mulai dari kelas 1 sampai kelas kelas 6. (Hidayat, D.R., Rohaya, A., Nadine, F., Ramadhan, 2020)

Namun dalam proses pelaksanaan mata pelajaran PKn menghadapi beberapa hambatan yaitu dianggap kurang menarik, sepele, membosankan, berpusat pada guru, banyak ceramah, pengembangan budaya menghafal, pengajaran berbasis buku teks, dan dan posisi guru yang masih mentransfer pengetahuan dan emosi/sikap siswa yang berkaitan dengan proses pembentukan kepribadian sering terabaikan (Setiawan, 2014). Oleh karena itu, menurut pendapat (Kurniawan, 2013; Karimah, 2015; Suardi, dkk, 2019) pembelajaran PKn ini perlu ditingkatkan dengan mengembangkan karakter siswa mulai dari perencanaan, proses/pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang akan dialami. Sudah banyak penelitian mengenai pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di sekolah.(Ummah & Kurniawan, 2020)

2. METODE

Literasi literatur atau kajian pustaka menjadi metode penelitian dalam artikel ini. Ada empat tahap dalam metode penelitian yang dimaksud, yaitu: memilih (choosing), mencari (searching), menyeleksi (selecting), dan memutuskan (deciding). Pada tahap memilih (choosing) melibatkan pemilihan topik penelitian yang relevan. Lalu, pada tahap mencari (searching) peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dapat dilakukan melalui basis data jurnal ilmiah, perpustakaan, atau sumber-sumber elektronik lainnya. Kemudian, pada tahap menyeleksi (selecting) peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang telah ditemukan untuk dipertimbangkan apakah relevan dengan topik penelitian atau tidak. Peneliti mempertimbangkan kualitas, kebaruan, dan relevansi literatur dalam memilih literatur yang akan digunakan dalam penelitian. Terakhir, pada tahap memutuskan (deciding) melibatkan pengambilan keputusan terkait dengan literatur yang akan digunakan dalam artikel. Peneliti akan memutuskan literatur mana yang akan digunakan dan dikutip dalam penelitian. Keputusan ini didasarkan pada

kualitas, relevansi, dan kebaruan literatur yang telah diseleksi. Dalam artikel ini, topik yang dipilih adalah pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa. Fokus topik pembahasan pada artikel ini adalah kajian mengenai pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter siswa. Literatur yang dimaksud mencakup pembentukan sikap dan nilai, pengembangan keterampilan, hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan perilaku, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan oleh seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu bagian utama dalam penanaman pendidikan karakter. Namun kadang Pkn kurang dianggap penting, karena memiliki materi hafalan yang tidak dapat melaksanakan manfaatnya sebagai bagian utama dan pendidikan karakter. Padahal, di dalam PKn ini terdapat dua nilai karakter penting yaitu nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok bertujuan menciptakan siswa yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sedangkan nilai karakter utama bertujuan menciptakan siswa yang nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan mandiri (Juliardi, 2015).

Menurut Branson (1999:4), Pendidikan Kewarganegaraan harus mencakup 3 komponen yaitu: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah program pembelajaran di bidang sosial dan sektor kenegaraan yang pada intinya untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup manusia baik secara personal, bangsa maupun negara. Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya mengajarkan bagaimana cara untuk tunduk kepada pemerintah akan tetapi Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan bagaimana caranya seorang warga negara harus mempunyai sikap toleransi, tolong menolong, mandiri dan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai warga negara.(Bueti, 2021)

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu tokoh yaitu David Kerr (1999:2), pada intinya ia menyebutkan, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan diartikan secara luas untuk menciptakan generasi muda yang akan mempertanggungjawabkan dirinya sebagai warga negara di kemudian hari (Nurgiansah, 2020). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwasannya Pendidikan Kewarganegaraan berfokus terhadap pembentukan karakter warga negara dalam hal ini mahasiswa khususnya, untuk mengembangkan nilai nilai dan moral dalam kehidupan sehari hari.

Menurut Puspa Dianti “mata pelajaran PKn sesungguhnya merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai nilai karakter.” Karena hal itu, Pendidikan Karakter di Indonesia seharusnya sudah terlaksana dengan baik karena pada tiap tingkatan sekolah pasti ada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas juga menjelaskan bahwa, Pendidikan kewarganegaraan yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal itu ditunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan moral anak bangsa. Dan juga membuktikan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter benar benar dapat diwujudkan dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan perlu inovasi lebih baik dari guru yang akan mengajarkannya pada peserta didik.

Pada prinsipnya PKn mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup ahli dalam dalam pergaulan kehidupan yang membutuhkan. Kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, mempunyai sikap dan tindak yang demokratis menjadi media pendukung dalam pembentukan karakter bangsa. Rosyada, dkk (2005) mengatakan tujuan beberapa Pkn, seperti:

1. Untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bertanggung jawab dan bermutu dalam kehidupan politik dan masyarakat, baik ditingkat nasional, lokal, global dan regional;
2. Menjadikan masyarakat atau warga yang baik serta dapat menjaga persatuan dan integritas bangsa untuk mencapai Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis;
3. Mewujudkan siswa yang berpikiran kompehensif, kritis, analitis dan bertindak demokratis;
4. Mengembangkan tradisi demokrasi, seperti kebebasan, persamaan, toleransi, kemerdekaan, kemampuan menahan diri dan mengambil keputusan, serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik kemasyarakatan

5. Dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (good and responsible citizen) melalui penanaman moral dan keterampilan atau social skills sehingga nantinya dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan aktual kewarganegaraan, seperti berbeda pendapat, toleransi, menghargai pluralitas, kesadaran hukum dan tertib sosial, menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), serta mengembangkan demokratisasi dalam berbagai lapangan kehidupan, dan menghargai kearifan local.

PKn menjadi leading sector dari pembentukan karakter. Oleh karena itu tujuan pembentukan karakter ditetapkan dalam pembelajaran PKn. Salah satu wahana yang paling tepat untuk menghidupkan kembali pembentukan karakter melalui pembelajaran PKn, dalam artian bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter diimplementasikan dalam PKn melalui proses integrasi. Integrasi nilai pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan pola tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. PKn menjadi mata pelajaran yang dianggap begitu penting karena PKn sebagai leading sektor dari pendidikan karakter. (Utomo, 2017)

Membangun karakter adalah tujuan yang penting dalam sebuah sistem pendidikan. Sebagaimana dalam UU pasal 3 sistem pendidikan nasional dinyatakan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang mempunyai tujuan untuk perkembangan potensi siswa atau peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. (Yarso, 2013)

Suyanto (2011) mengemukakan, karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Selaras dengan Suyanto, Hasanah (2012) mengatakan bahwasannya karakter bangsa dibangun dari nilai etika inti (core ethical values) yang bersumber dari nilai-nilai agama, falsafah negara dan budaya. Nilai yang bersumber dari budaya bangsa amat banyak dan beragam serta mengandung nilai luhur bangsa yang dapat menjadikan bangsa ini memiliki modal sosial yang tangguh untuk membangun peradaban unggul.

Menurut Budimansyah (2008) Secara singkat karakter kewarganegaraan yang terdiri karakter privat dan publik yaitu :

- a. Menjadi masyarakat yang independen
- b. Memenuhi tanggung jawab personal ekonomi dan politik.
- c. Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.
- d. Berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana.
- e. Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat.

Pada saat ini, karakter yang dimiliki oleh peserta didik banyak terpengaruh oleh arus globalisasi, maka dari itu perlu pembinaan karakter. Karena pada dasarnya dengan karakter yang dimiliki diharapkan dapat menghindarkan peserta didik dari pengaruh-pengaruh negatif yang diakibatkan oleh arus globalisasi. Mengingat misi dan tujuan PKn yaitu membentuk karakter warga negara yang baik. Karakter yang seharusnya dikembangkan oleh bangsa Indonesia hendaknya berupa konsep, nilai-nilai dan tindakan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pancasila sebagai dasar negara akan menjadi landasan dalam berbagai jenis aturan ataupun di dalam program PKn. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa PKn merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar sangat berkenaan karena mengenai kehidupan sehari-hari yang kelak akan menjadi penuntun bagi siswa agar kelak menjadi manusia yang berkarakter sehingga mempersiapkan diri menjadi warga negara yang seutuhnya. Mengembangkan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Harapannya, agar siswa benar-benar mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik dan sesuai undang-undang.

Sebagai generasi penerus bangsa, kita memiliki tanggung jawab untuk berkembang menjadi warga negara yang mengetahui akan hal dan kewajibannya. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter kita dan membangun bangsa yang kuat. Pendidikan kewarganegaraan memiliki nilai nilai karakter yang diajarkan melalui kegiatan sehari- hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut,karakter sangat penting bagi pendidikan terutama pada pendidikan kewarganegaraan, karena melalui pembelajaran PKn dapat membentuk serta mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. PKn memberikan bekal kepada peserta didik sebagai generasi muda dalam mencetak warga negara yang

berkarakter baik dengan memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. Upaya untuk membentuk karakter siswa adalah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi penyangga dalam membangun karakter yang artinya Pendidikan Kewarganegaraan membimbing peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik terlebih sebagai generasi penerus yang akan menghadapi perkembangan dan perubahan dunia di era globalisasi. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membangun sikap yang setia kepada tanah air dan sanggup menyumbangkan setiap potensi secara tulus dan ikhlas untuk kemajuan tanah air, karena nasib sebuah bangsa tidak ditentukan oleh bangsa lain, melainkan sangat tergantung pada kemampuan bangsanya sendiri membawa perubahan kearah yang lebih baik serta sesuai dengan tujuan dan cita-cita sebuah bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bueti, A. (2021). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v1i2.9>
- Dianti, Y. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 program studi bimbingan dan konseling. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Rizka Wulandari, Z., Azzahra, N., Wulandari, P., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Memperkuat jiwa kewarganegaraan di era digital dengan pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 2023.
- Saputra, M. (2022). Integrasi kewarganegaraan digital dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan etika berinternet (netiket) di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 6. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13635>
- Ummah, A. H., & Kurniawan, A. (2020). Literasi digital dan peran strategis net generation dalam membangun konten positif di media sosial. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.558>
- Utomo, G. D. C. (2017). Pencak silat Setia Hati Terate di Madiun dari awal sampai pada masa pendudukan Jepang. *Avatara*, 5(1), 1595–1598.
- Yarso, R. (2013). Jurnal pendidikan dan pembelajaran Untan. *Jurnal Pembelajaran*, 2(10 Januari 2013), 4–16. <https://doi.org/10.23960/jppk.v10.i1.April2021.04>